

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan menjadi relevan mengingat pentingnya peran bank dalam sistem keuangan dan perekonomian. Di Indonesia, bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mematuhi regulasi dan pedoman *Good Corporate Governance* yang ditetapkan oleh otoritas, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (Ojk.go.id, 2023.). Selain itu, bauran kebijakan dari Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan Lembaga Penjamin Simpanan telah memberikan situasi dan kondisi ekonomi yang kondusif.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba bersih bank umum per Oktober tumbuh 6,05% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) menjadi Rp 130,77 triliun. Pada Oktober 2019 perlambatan kinerja terlihat pada pendapatan bunga bersih yang hanya tumbuh 3,17% (*yoy*) menjadi Rp 321,11 triliun (CNBCIndonesia.2019, n.d.). Selama pandemi Covid-19, industri jasa keuangan, khususnya sektor perbankan, menghadapi perlambatan. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktivitas di sektor riil dan korporasi yang belum sepenuhnya beroperasi. Pada tahun 2020, kinerja intermediasi perbankan mengalami tekanan, dengan penyaluran kredit bank menurun sebesar 2,41 persen (*yoy*) akibat melambatnya sektor riil (Liputan6.com.2021, n.d.). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa penyaluran kredit perbankan tumbuh sebesar 4,82% secara tahunan (*year-on-year/YoY*) hingga akhir November 2021

(Cnbcindonesia2021, n.d.). Dari sisi likuiditas, kondisinya masih memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit dan Alat Likuid/DPK masing-masing mencapai 154,90% dan 34,24%, jauh di atas batas ketentuan masing-masing sebesar 50% dan 10%. Dalam hal permodalan, rasio kecukupan modal (CAR) industri perbankan naik menjadi 25,62% (Cnbcindonesia2021, n.d.). Pada Desember 2022, penyaluran kredit perbankan mencatatkan pertumbuhan sebesar 11,35% secara tahunan (year-on-year/YoY), sementara penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 9,01% YoY (Antaranews.com.2023, n.d.).

Sektor perbankan di Indonesia mengalami tantangan besar selama periode 2019-2022 terutama dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *corporate governance* (Amelinda & Anwar, 2021). Kinerja keuangan Perbankan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Dalam menjalankan fungsinya, bank menghadapi berbagai tantangan, seperti menjaga stabilitas keuangan, memastikan efisiensi operasional, dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi. Salah satu upaya penting untuk mengatasi tantangan ini adalah penerapan *Good Corporate Governance*, yang bertujuan menciptakan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah dewan komisaris independen. Menurut penelitian sebelumnya oleh (Prehesti Shinta Devi, 2013) dan (Intia & Azizah, 2021) penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Menurut penelitian (Pramudityo & Sofie, 2023) dan (Astuti2, 2023) Dalam penelitian ini,

dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Faktor yang kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan manajerial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pura et al.2018) dan (Pranogyo et al., 2023) yang menyatakan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudityo & Sofie, 2023) dan (Astuti2, 2023) penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah komite audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syawalinda et al., 2023) dan (Astuti2, 2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pura et al., 2018) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menjadi motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian Kembali terkait penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada tahun berbeda, tempat dan sampel yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dengan variabel independen adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana elemen-elemen *Good Corporate Governance* tersebut berkontribusi

terhadap peningkatan kinerja keuangan bank serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan praktik *Good Corporate Governance* di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022 ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022 ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas yaitu :

1. Mengukur sejauh mana keberadaan Dewan Komisaris Independen dalam struktur *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022
2. Mengukur sejauh mana keberadaan kepemilikan manajerial dalam struktur *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022
3. Mengukur sejauh mana keberadaan komite audit dalam struktur *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022

1.4 Manfaat Penelitian

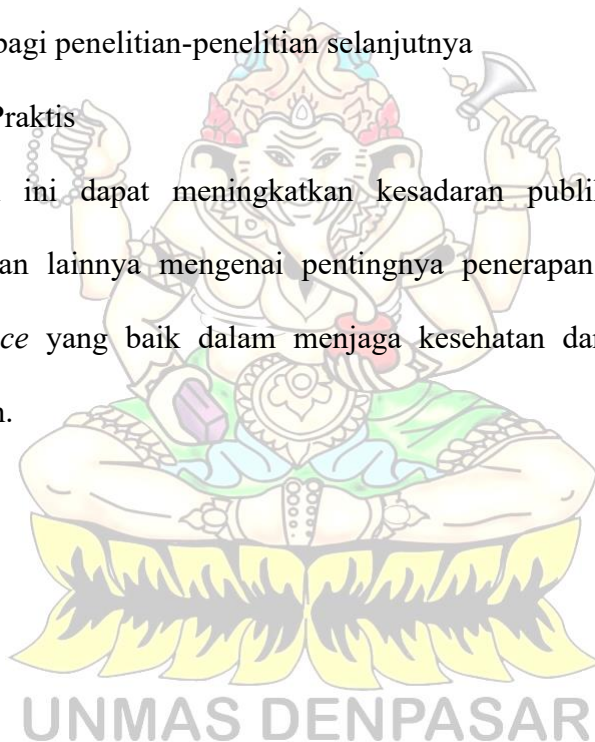
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya literatur akademis mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan di sektor perbankan, khususnya dalam konteks Indonesia. Studi ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran publik dan pemangku kepentingan lainnya mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dalam menjaga kesehatan dan stabilitas sektor perbankan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory atau teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh (Jensen and Mecling 1976). Teori ini membahas tentang hubungan antara principal dengan agent. Yang dimaksud dengan principal adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan agent adalah manajer perusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika principal (pemegang saham) memberikan wewenang kepada agent (manajemen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Intia & Azizah, 2021).

Agency theory memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Dengan kata lain, *agency theory* memandang bahwa pihak manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun shareholders pada khususnya (Harmaen et al., 2022). Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance*. Teori keagenan dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada (Pura et al., 2018).

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Yunina & Nisa, 2019). kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan memiliki hubungan erat dengan teori keagenan, yang berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer). Dalam teori keagenan, sering terjadi konflik kepentingan karena agen cenderung mengejar kepentingan pribadi, sementara prinsipal menginginkan peningkatan nilai perusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu alat untuk mengurangi konflik ini dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan tujuan prinsipal.

2.1.3 Dewan Komisaris Independen

Hubungan antara dewan komisaris independen dan kinerja perbankan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen (Sembiring & Saragih, 2019). Dewan Komisaris Independen dapat dilihat sebagai mekanisme pengawasan yang penting dalam teori keagenan untuk memastikan bahwa tindakan manajemen sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan (Sitanggang Abdonsius, 2021). Kepemilikan Manajerial merujuk pada kondisi di mana manajemen perusahaan, seperti direktur dan eksekutif, memiliki saham di perusahaan yang mereka kelola. Dalam konteks

teori keagenan, Kepemilikan Manajerial dapat menjadi salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen).

2.1.5 Komite Audit

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* (Sembiring & Saragih, 2019). Komite Audit membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pelaporan keuangan, yang menjaga kepercayaan pemilik terhadap manajemen. Ini selaras dengan tujuan utama teori keagenan, yaitu memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Keberadaan Komite Audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kepercayaan antara manajemen dan pemilik, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. (Pura et al., 2018) Melakukan penelitian terhadap Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan data panel. Hasil dari penelitian ini adalah Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan, Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan serta Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan.

2. (Situmorang & Simanjuntak, 2019) Melakukan penelitian terhadap Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE. sedangkan secara simultan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah koefisien positif.
3. (Pranogyo et al., 2023) Melakukan penelitian terhadap The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance. Pola ditentukan menggunakan pendekatan purposive sampling. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Dewan komisaris dan komite audit independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi; namun, dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis regresi linier data panel dengan tingkat signifikansi 5%. (2) Model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan terkait dengan dewan komisaris, direksi, dan komite audit independen.
4. (Sembiring & Saragih, 2019) Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. metode yang digunakan

adalah metode purposive sample. Hasil analisis menunjukkan bahwa data- data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel KI dan KA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan dan parsial.

5. (Prehesti Shinta Devi, 2013) Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan dewan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
6. (Novitasari et al., 2020) Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel dewan direksi, dewan

komisaris, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

7. (Intia & Azizah, 2021) Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Teknik purposive sampling, dan diperoleh 42 sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
8. (Veno, 2015) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, Jumlah dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, Komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, Secara simultan, ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, jumlah dewan komisaris, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
9. (Sitanggang Abdonsius, 2021) Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan

Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

10. (Prasinta, 2012) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara good corporate governance dengan return on assets, namun terdapat hubungan positif antara good corporate governance dengan return on equity, dan tidak terdapat hubungan positif antara good corporate governance dengan tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi good corporate governance masih kurang.

11. (Honi et al., 2020) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh signifikan

terhadap Kinerja Keuangan. Dan uji simultan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

12. (Pramudityo & Sofie, 2023) Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial (1) Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. (2) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. (3) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (4) Kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
13. (Aisyah Yuliyanti & Nur Cahyonowati.) Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan Bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan kinerja keuangan. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan pertunjukan. Sedangkan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keuangan pertunjukan.
14. (Astuti², 2023) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier

berganda dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

15. (Syawalinda et al., 2023) Pengaruh Kepemilikan Manejerial, Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dan di bantu alat SPSS Versi 22. Hasil dari penelitian ini Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dewan komisaris independent menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Komite Audit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Retrun On Asset (ROA).